



## Efektifitas Bimbingan Teman Sejawat dalam Bermain bagi Anak Usia Dini Kelompok A

Aisyah <sup>✉</sup>, Achmadi

PG-PAUD FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

### Info Artikel

Diterima Januari 2018  
Disetujui Mei 2018  
Dipublikasikan Juli 2018

Kata Kunci:  
Bimbingan teman sejawat;  
Bermain out door

### Abstract

Anak usia dini saat melaksanakan kegiatan bermain di out door banyak mengalami permasalahan. Masalah yang sering terjadi antara lain: Anak tidak berani bermain . Bila berani bermain, anak selalu berebut, tidak ada yang mau mengalah. Pada saat bermain anak sering jatuh, terbentur, bahkan sampai terluka. Untuk itu penulis ingin meneliti permasalahan tersebut dengan mengetrapkan bimbingan teman sejawat. Adapun tujuan yang ingin diperoleh melalui penelitian ini antara lain: 1). Anak mau bermain bersama teman-temannya dengan cara saling bantu-membantu atau bisa melakukan gotong royong terhadap sesama teman. 2). Anak mau dan berani bermain di out door dengan aman / tidak menimbulkan permasalahan 3). Mengatasi kerumitan dan kesulitan anak dalam bermain out door. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk pre eksperimen. Sedangkan desainnya dengan One Group Pretest-Posttest. Adapun pelaksanaannya yaitu melaksanakan pre tes (O1) yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan melaksanakan pos tes (O2) setelah diberi perlakuan (bermain di outdoor dengan bimbingan teman sejawat). Hipotesa yang penulis rumuskan adalah Hipotesa Kerja, yaitu “Bimbingan teman sejawat sangat efektif dalam kelancaran dan keamanan saat bermain bersama di outdoor bagi Anak-Anak usia dini”. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan observasi yaitu mengamati sikap anak pada saat anak unjuk kerja melakukan bermain outdoor. Langkah penelitian yang dilakukan meliputi : Merumusan tujuan, pembentukan kelompok, penginformasian terkait dengan tugas masing-masing anggota kelompok dalam melakukan tugas bimbingan teman sejawat dalam bermain outdoor, pelaksanaan penelitian, dan pengumpulan data. Hasil penelitiannya adalah bimbingan teman sejawat dapat dilakukan oleh anak usia dini dan hasilnya sangat efektif dan bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan saat anak bermain bersama teman-temannya di out door

<sup>✉</sup>Korespondensi:  
Jalan Ngagel Dadi III, Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60234  
E-mail: aisyah@unipasby.ac.id

## PENDAHULUAN

Setiap lembaga Taman Kanak-Kanak pasti memiliki sarana permainan out door. Apakah sarana permainan yang berbentuk panjatan, sluncuran, ayunan, jungkitan, sebab dunia anak adalah dunia bermain. Namun masih ada sarana dan bentuk kegiatan out door menimbulkan permasalahan kepada anak. Apalagi bila jumlah anak di lembaga PAUD tidak seimbang dengan sarana dan prasarana bermain anak. Permasalahan yang sering muncul seperti : sikap rebutan bagi anak selalu terjadi, tidak mau mengalah, tidak mau bergantian. Kebiasaan berperilaku dorong mendorong sesama anak , sehingga mengakibatkan: anak terbentur, jatuh, sakit, dan menangis. Untuk mengatasi sering munculnya permasalahan tersebut salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran bimbingan teman sejawat dalam bermain out door

Kegiatan pembelajaran bimbingan teman sejawat bentuk kegiatannya adalah anak secara kelompok (3 - 4 anak) akan melakukan kegiatan bermain out door bersama namun masing-masing anak diberi tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Misalnya anak A diberi tugas untuk membimbing, dan menjaga keamanan terhadap kegiatannya anak-anak lain saat bermain out door. Sedangkan anak-anak lain memiliki tugas untuk melaksanakan apa yang diharapkan oleh anak A. Misalnya Si A mengharapkan anak harus berpegangan besi dengan erat-erat dan mengangkat kaki kanannya untuk mengawali dalam menaiki tangga / bermain panjatan. Peran si A ini dilakukan anak secara bergantian, dan disini porsi guru sebagai pengamat dan fasilitator. Jadi kegiatan semacam ini merupakan bentuk bimbingan teman sejawat saat melakukan kegiatan bermain out door pada anak di taman Kanak Kanak. Hasilnya sangat efektif dan bisa dijadikan cara sebagai pengatasan masalah dalam kegiatan bermain bersama-sama di outdoor untuk anak-anak usia dini.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dalam bentuk kuantitatif karena datanya berupa angka. Sedangkan desainnya dengan *One Group Pretest-Posttest*. Adapun pelaksanaannya yaitu melaksanakan pre tes ( $O_1$ ) yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan melaksanakan pos tes ( $O_2$ ) setelah diberi perlakuan dari satu kelompok. Tujuan penelitian untuk mengetahui keefektifan Bimbingan teman sejawat dalam kegiatan bermain out door pada

Anak usia dini Kelompok A TK di Surabaya. Secara skematis dapat digambarkan dengan uji tanda kegiatan sebagai berikut:

$$(O_1 - X - O_2)$$

$O_1$  = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

$X$  = kegiatan perlakuan meliputi

$O_2$  = nilai posttest (sesudah diberi perlakuan)

Sebagai obyek penelitiannya adalah anak kelompok A yang berjumlah 20 anak. Selanjutnya untuk metode pengumpul data penulis menggunakan metode observasi. Metode Observasi digunakan untuk mengamati sikap anak saat anak melakukan kegiatan bermain outdoor bersama teman-temannya. Sedangkan tehnik analisa datanya menggunakan analisis statistik Uji T dengan rumus:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini penulis bedakan menjadi dua bentuk. Pertama pembahasan dalam bentuk pengolahan data menggunakan rumus statistik. Kedua pembahsan secara diskriptif tentang kegiatan penelitian.

### *Pertama: Pembahasan hasil pengolahan data*

Penulis mengolah data dari hasil observasi tentang kegiatan bermain outdoor. Untuk menganalisis, hasil eksperimen dengan “Pre-test dan Post-test One Group Desain”, maka penulis menggunakan rumusnya adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test* (*pretest-posttest*)

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan N-1

Tabulasi Persiapan analisa hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Subjek	Pre-test	Post-Test	Peningkatan Skor	Xd	X <sup>2</sup> d
1	8	12	4	0,6	0,36
2	10	14	6	1,4	1,96
3	10	13	3	1,6	2,56
4	9	12	3	1,6	2,56
5	11	15	4	0,6	0,36
6	8	13	5	0,4	0,16
7	9	16	7	2,4	5,76
8	9	13	4	0,6	0,36
9	10	16	6	1,4	1,96
10	10	15	5	0,4	0,16
11	8	14	6	1,4	1,96
12	9	14	5	0,4	0,16
13	11	12	1	3,6	12,96
14	7	11	4	0,6	0,36
15	6	15	9	4,4	19,36
16	9	12	3	1,6	2,56
17	7	12	5	0,4	0,16
18	7	12	5	0,4	0,16
19	12	16	4	0,6	0,36
20	11	14	3	1,6	2,56
<b>Jumlah</b>	<b>175</b>	<b>268</b>	<b>92</b>		
				<b>26</b>	<b>56,8</b>
<b>Mean</b>	<b>8,75</b>	<b>13,4</b>	<b>4.6</b>		

Selanjutnya dari tabel di atas dimasukkan ke dalam rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{4,6}{\sqrt{\frac{56,8}{20(20-1)}}}$$

$$t = \frac{4,6}{\sqrt{\frac{56,8}{380}}}$$

$$t = \frac{4,6}{\sqrt{0,15}}$$

$$t = 11,80$$

Hasil pengolahan data diperoleh  $t = 11,80$ . Kemudian nilai dalam tabel t-tes dengan  $D.b = N - 1$  taraf signifikansi  $5\% = 2,093$ . Sesuai hasil analisis data bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $5\%$ , yaitu:  $11,80 > 2,093$ . Suatu rumus: Jika signifikasinya uji  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesa kerja diterima. Sebaliknya Jika signifikasinya uji  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesa kerja ditolak. Dengan demikian hasil penelitian tentang “Efektifitas Bimbingan teman sejawat dalam bermain outdoor pada anak usia dini kelompok A”, dapat diterima.

Bukti keefektifannya antara lain :

a. Anak bisa bermain dengan rasa senang dan nyaman atau puas.

b. Anak melakukan bermain dengan cara bergantian secara adil.. Misalnya ada anak main ayunan terlalu lama atau melebihi jumlah kesempatan, teman lain selalu mengingatkan.

c. Saat anak bermain, mereka selalu menunjukkan sikap tolong menolong, bantu-membantu antar anak, dan memiliki sikap toleransi yang tinggi.

d. Anak bisa bermain bersama-sama sambil memaksimalkan semua aspek perkembangan anak, (aspek kogniti, sosial-emosional, fisik motorik, bahasa, dan moral agama).

***Kedua: Pembahasan diskriptif tentang Bimbingan teman sejawat dalam bermain outdoor***

Ternyata anak usia dini dapat memerankan yang ditugaskan oleh guru. Anak diminta memerankan untuk menjaga dan membimbing teman-temannya saat bermain. Mereka bisa melakukannya dengan baik. Kegiatan dalam penelitian ini menekankan pada anak didik untuk bekerja sama untuk saling bantu-membantu dalam melakukan suatu kegiatan permainan out door. Mereka dalam kelompok kecil (yaitu 4 anak) melakukan permainan bersama di outdoor dengan ketentuan seorang anak berperan untuk membimbing, dan yang lain harus siap untuk dibimbing. Kegiatan mereka difokuskan pada: Anak harus saling membimbing dengan mengarahkan, agar mau bermain bersama-sama. Bisa bermain seluruh bentuk permainan di outdoor dengan bergantian secara urut. Mereka mau menjaga keselamatan terhadap teman kelompoknya. Jangan sampai ada anak yang tidak mau bermain, ada anak yang terjatuh, terbentur, dan salah melakukan permainan. Misalnya: Bimbingan saat anak untuk mengawali memainkan ayunan. Anak satu memberikan contoh kepada teman-teman di kelompoknya tentang: cara memegang tali ayunan, cara duduk dan posisi ber duduk di tempat ayunan. Kemudian memberi contoh cara memulai untuk mengayunkan badannya, dan memosisikan teman lain yang tidak/belum bermain, serta larangan-larangan yang tidak harus dilakukan saat bermain ayunan. Disamping itu pembimbing juga mendampingi dan menjaga keamanan dan keselamatan temannya saat melakukan kegiatan permainan berlangsung. Pada umumnya anak-anak mau melaksanakan tugas-tugas yang disarankan oleh guru dan dapat dilakukan dengan baik oleh anak-anak usia dini. Kegiatan bimbingan teman sejawat dalam bermain bersama ini membuat anak lebih aktif, bersemangat, dan menyenangkan. Kegiatan bermain dengan pola seperti ini menambah nilai positif kepada anak. Misalnya nilai positif tersebut antara lain: *Nilai pertama*, dapat membangkitkan rasa anak ingin mencoba untuk melakukan permainan. Misalnya, semula anak tidak bergairah bermain jungkitan, setelah diajak, ditemani, dan

dibimbing teman sekelompoknya, anak mau bermain lebih bergairah lagi. *Nilai kedua*, dapat memotivasi anak untuk berpikir kritis. Misalnya semula anak tidak mengetahui caranya untuk memulai dan mengakhiri kegiatan suatu permainan, setelah diberi arahan oleh temannya, dan diberi contoh, akhirnya anak bisa memulai melakukan permainan dan menghentikan secara mandiri. Memang masih ada 1 anak yang sampai akhir kegiatan penelitian belum bisa memulai dan mengakhiri permainan ayunan. Dia memang memiliki jiwa penakut terhadap goyangan badan yang keras. Seperti goyangan dalam permainan ayunan. *Nilai ketiga*, dapat melakukan kerjasama dan tolong menolong serta memiliki sikap toleran dan keadilan pada saat bermain. Misalnya saat main ayunan, Mereka bersepakat kalau sudah 15 kali ayunan, maka harus berhenti dan bergantian dengan teman lainnya. *Nilai ke empat*, masing-masing anak bisa memerankan sebagai pembimbing, sebagai pemberi saran, dan sebagai penjaga keamanan. Bila ada anak bermain kurang hati-hati, teman lainnya bisa mengingatkan. Bila ada teman yang tidak mengindahkan kesepakatan kelompok, mereka bisa menjelaskan dan menegurnya. Walaupun suatu saat mereka masih perlu dibantu oleh guru untuk penguatan. Namun pada umumnya dalam menjalankan tugas dan fungsinya anak-anak sudah bisa melakukan dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran dengan bentuk bimbingan teman sejawat dalam bermain permainan out door, secara tidak langsung anak juga bisa mengembangkan semua aspek perkembangan secara holistik. Misalnya: Saat bermain ayunan bersama-sama, mereka bisa menghitung berapa kali ayunan yang sudah dilakukan oleh si A. Anak secara bersama-sama menyebutkan hitungan angka 1 sampai dengan 10, berarti mengetrapkan aspek kognitif atau Sain. Sambil bermain bersama, mereka bisa sabar menunggu giliran untuk bermain, tidak main serobot dan sesuai kehendaknya sendiri, berarti mengetrapkan aspek sosial – emosional. Sambil bermain bersama mereka bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa secara jelas dan lancar, berarti mengetrapkan aspek bahasa. Sambil bermain bersama mereka bisa memanjat, meluncur dan melakukan keseimbangan gerakan badan dengan baik, berarti mengetrapkan aspek fisik motorik. Disamping itu pada saat anak melakukan dan menjaga keamanan teman-temannya saat bermain, serta mengingatkan temannya agar hati-hati, berarti sikap ini mengetrapkan pengembangan keterpaduan dari aspek kognitif dan sosial emosional anak. Pembelajaran melalui bimbingan teman sejawat dalam kelompok kecil

bagi anak usia dini dapat juga sebagai penyelesaian permasalahan yang sering muncul pada saat anak-anak bermain di outdoor.

Adapun bentuk penyelesaian masalah saat anak bermain bersama-sama di outdoor antara lain dapat berupa:

1. Anak yang semula tidak bergairah bermain suatu permainan, sekarang sudah berminat untuk bermain. Hal ini disebabkan karena ada bimbingan dari teman dan ada juga yang selalu menjaga dan menemani saat bermain .

2. Anak yang semula melakukan kegiatan bermain outdoor sering jatuh, terpeleset, sekarang mereka sudah tidak terjadi lagi..

3. Anak yang semula bermain outdoor sering terbentur, berkat bimbingan dan kerjasama antar teman di kelompoknya, mereka bisa melakukan semua permainan dengan aman dan nyaman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut.

a). Pembelajaran dengan model bimbingan teman sejawat dapat dilakukan oleh anak usia dini. Anak bisa memerankan tugas dan fungsinya secara baik dan bertanggung jawab.

b), Bermain dengan bentuk kerjasama dalam kelompok kecil bisa membangkitkan gairah bermain anak.

c). Permainan yang dilakukan bersama-sama oleh anak-anak sebaya dapat mengembangkan aspek perkembangan anak secara holistik, (fisik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional)..

d). Pembelajaran dengan model Bimbingan teman sejawat dalam kelompok kecil, dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang sering terjadi saat anak melakukan permainan out-

door bersama-sama temannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Noor Fatirul (2008), Paradigma Baru dalam Pembelajaran, *Jurnal Wahana (Jurnal Ilmiah Sains & Ilmu Pendidikan)*, Volume 56 Nomor 1, hal. 27 - 36
- Direktorat Pembinaan Taman Kanak Kanak dan Sekolah Dasar,(2008), *Pengembangan Model Pembelajaran di Tman Kanak Kanak*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Menengah Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, Direktorat Pembinaan TK dan SD
- George S. Morrison, (2012), *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta, Edisi Kelima, PT. Indek.
- Ibrahim, M., Fida R., Mohamad Nur dan Ismono, (2005), *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya: PSMS UNESA.
- Luluk Asmawati, dkk (2008), *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta, Penerbit Universitas Terbuka
- Mohamad Nur, Prof. Dr. (2005), *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta, Depdiknas,
- Rusdinal & Elizar , (2005), *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak Kanak*, Jakarta, Depdiknas
- Siswanto, Igea & Lestari, Sri. (2012). *Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif*. Yogyakarta. ANDI Yogyakarta
- Sudono Anggani, (2010). *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk pendidikan anak usia dini)*, Jakarta: PT Grasindo.
- Sugianto, M. (2005). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta. Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Direktorat Jenderal Pendidikan Tertinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sujiono, Yuliani Nurani, (2005),*Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta, Citra Guruan, 2005
- , (2009), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, PT Indeks,
- Sri Anitah, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.